

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Beberapa subsektor pertanian Indonesia menjadi penyumbang devisa yang cukup besar, salah satunya subsektor perkebunan. Beberapa dari komoditas perkebunan yang ada di Indonesia merupakan komoditas yang menjadi unggulan dan mampu bersaing dengan pasar global. Dikatakan unggulan karena beberapa komoditas tersebut merupakan komoditas dengan volume ekspor terbesar dibandingkan dengan komoditas-komoditas lainnya (Murjoko, 2017).

Berdasarkan data dari kementerian pertanian pada tahun 2016 terdapat lima komoditas yang paling dominan dan memiliki volume ekspor paling besar yaitu kelapa sawit dengan volume ekspor mencapai 2,4 juta ton, karet sebesar 184,4 ribu ton, kelapa sebesar 148,3 ribu ton, kopi sebesar 27,5 ribu ton, dan kakao sebesar 26,3 ribu ton (Murjoko, 2017). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kelapa termasuk komoditas unggulan subsektor perkebunan.

Luas areal tanaman kelapa di Indonesia hampir 3,7 juta hektar atau sekitar sepertiga luas tanaman kelapa di dunia, dimana sebagian besar yaitu sekitar 98% merupakan perkebunan rakyat. Meskipun areal tanaman kelapa sangat luas, tetapi rata-rata produktivitasnya selama 2013-2017 hanya sebesar 1,12 ton/hektar. Angka ini terbilang kecil ketika seharusnya produktivitas kelapa bisa mencapai 2-3 ton/hektar. Perkembangan luas areal, produksi, dan produktivitas kelapa di Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 1. Luas areal dan produksi usahatani kelapa di Indonesia tahun 2013-2017

No	Tahun	Luas areal (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2013	3.654.478	3.051.585
2.	2014	3.609.812	3.005.916
3.	2015	3.585.599	2.920.665
4.	2016	3.653.745	2.904.170
5.	2017	3.653.167	2.870.739

Sumber: *Statistik Pertanian 2017, Kementerian Pertanian*

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas areal kelapa dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan sebesar 1.311 ha, sedangkan rata-rata luas areal lahan dari tahun 2013-2017 sebesar 3.631.360,2 ha. Sementara itu dari segi produksinya mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata produksi sebesar 2.950.615 ton, dari total produksi selama lima tahun sebesar 14.753.075 ton.

Salah satu daerah penghasil kelapa di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Kulon Progo. Hal ini disebabkan Kabupaten Kulon Progo memiliki wilayah pesisir pantai yang luas, sehingga cocok untuk usahatani kelapa. Kabupaten Kulon Progo terdiri dari 12 kecamatan yang menghasilkan kelapa. Berikut data produksi kelapa dan luas areal tanam tiap kecamatan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2018.

Tabel 2. Produksi kelapa tiap kecamatan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Temon	1.392,58	1.693,95
2	Wates	1.332,64	2.334,11
3	Panjatan	2.063,95	3.811,22
4	Galur	2.370,52	4.001,11
5	Lendah	1.648,82	2.555,32
6	Sentolo	1.107,92	2.050,43
7	Pengasih	1.684,00	2.527,57
8	Kokap	921,04	1.598,50
9	Girimulyo	859,96	1.522,89
10	Nanggulan	1.030,89	1.565,30
11	Kalibawang	717,68	1.016,45
12	Samigaluh	928,50	1.269,28

Sumber: *Kabupaten Kulon Progo dalam angka 2019.*

Menurut data BPS Kabupaten Kulon Progo tanaman kelapa masih menjadi primadona komoditas perkebunan, hal ini dapat dilihat dari produksi kelapa mencapai 25.946,13 ton atau mengalami kenaikan produksi sebesar 1,51 %. Tanaman kelapa di Kabupaten Kulon Progo tersebar di beberapa kecamatan, di mana rata-rata luas areal kebun kelapa yaitu 1.338,21 ha. Kecamatan Galur dan Panjatan merupakan 2 kecamatan yang memiliki areal luas lahan kelapa terluas di Kabupaten Kulon Progo dengan masing-masing 2.370,52 ha dan 2.063,95 ha. Namun, Kecamatan Panjatan memiliki rata-rata produksi lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Galur yaitu sebesar 1.847 kg/ha. Selain itu Kecamatan Panjatan memiliki varietas kelapa unggul yang sangat diminati di wilayah DIY dan sekitarnya yaitu Kelapa Bojong Bulat (Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY 2008). Keunggulan dari kelapa Bojong Bulat terutama terletak pada kualitas buah. Dalam keadaan masak, ketebalan daging buah kelapa Bojong Bulat bisa mencapai lebih dari 1,26cm, dengan total berat daging buah mencapai 500gr. Tebalnya daging buah menjadikan kelapa Bojong Bulat kaya akan kandungan minyak, sekitar 68% atau nyaris dua kali lipat dari kadar minyak kelapa jenis lain.

Berdasarkan survei pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa petani di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo memanfaatkan lahan perkebunan untuk usahatani kelapa. Alasan petani tertarik untuk membudidayakan kelapa dikarenakan perawatannya mudah, bernilai ekonomi tinggi, selain itu, budidaya kelapa dapat memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani dengan harga kelapa butir yang tergantung dengan musim. Selain itu, pendapatan rumah tangga petani di Desa Bugel Kecamatan

panjatan Kabupaten Kulon Progo berasal dari kegiatan *on farm* kelapa, *on farm non* kelapa, *non farm*, dan *off farm*.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani kelapa dan seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani kelapa terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

### **B. Tujuan**

1. Menghitung pendapatan petani dalam usahatani kelapa di Desa Bugel Kecamatan Panjatan.
2. Menganalisis kontribusi usahatani kelapa terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Bugel Kecamatan Panjatan.

### **C. Kegunaan**

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi petani, hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.